

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT (*Elaeis guineensis*, Jacq)
DI DESA MANGKAI BARU KECAMATAN LIMAPULUH
KABUPATEN BATUBARA**

Amanda Nabilla Batubara¹, Siti Balqies Indra², Faoeza Hafiza Saragih³

¹⁾*Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia*

²⁾*Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia*

³⁾*Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia*

Email: batubaraamanda96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq) perkebunan rakyat di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara. Penelitian ini menggunakan metode survey. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Teknik penarikan sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* (sensus). *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik penarikan sampel tersebut, maka 40 orang petani kelapa sawit semuanya dijadikan sampel penelitian. Pengaruh luas lahan (X_1), produksi (X_1), umur tanaman (X_1) dan biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat (Y) di Desa Mangkai Baru dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut: $Y = 2.960.915,488 + 23.050.126,87X_1 + 739.765,121X_2 + 368.380,553X_3 - 6,198X_4$. Luas lahan dan produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan dan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Sedangkan umur tanaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara.

Kata Kunci: Luas lahan, produksi, umur tanaman, biaya, pendapatan

ABSTRACT

*The research objective was to analyze the influence of land area, production, plant age and production costs on oil palm (*Elaeis guineensis*, Jacq) farming income in smallholder plantations in Mangkai Baru Village, Limapuluh District, Batubara Regency. This study uses a survey method. The type of research used is based on research objectives, namely using a causal research design. Causal research is research that aims to test hypotheses about the effect of one or more independent variables on the dependent variable. The research sampling technique used by researchers is non-probability sampling with saturated sampling technique (census). Saturated sampling is a sampling technique when all members of the population are used as samples. Based on this sampling technique, all 40 oil palm farmers were used as research samples. The effect of land area (X_1), production (X_1), plant age (X_1) and production costs (X_1) on smallholder oil palm farming income (Y) in Mangkai Baru Village was analyzed using multiple linear regression analysis. The results of multiple linear analysis obtained linear regression equation as follows: $Y = 2,960,915.488 + 23,050,126.87X_1 + 739,765.121X_2 + 368,380.553X_3 - 6,198X_4$. Land area and production have a positive effect on income and production costs have a negative effect on income. While the age of the plant has no effect on the income of smallholder oil palm farming in Mangkai Baru Village, Limapuluh District, Batubara Regency.*

Keywords: Land area, production, plant age, costs, income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang populer bagi petani karena dapat tumbuh hampir di semua tempat. Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang memerlukan pemeliharaan yang rutin agar diperoleh tanaman yang baik pertumbuhan dan produksinya. Pahan dalam Purba *et al*, (2014) berpendapat bahwa pemeliharaan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting yang menentukan masa produktif tanaman. Pemeliharaan bukan hanya ditujukan pada tanaman tetapi juga pada media tumbuh.

Pengusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu Perkebunan Rakyat (usahatani), Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat dan memiliki luas lahan yang terbatas. Dengan luas lahan tersebut, tentunya menghasilkan produksi kelapa sawit yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit dilakukan apabila ingin menjualnya langsung ke industri pengolah kelapa sawit (Fauzi, 2012).

Sukirno (2014) menyatakan lahan sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Lahan merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disana lah tempat produksinya. Luas lahan adalah luas tanah yang diusahakan petani untuk menjadi tempat melakukan usahatani dimulai dari penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan hasil. Produksi adalah merupakan suatu kegiatan yang mengubah faktor produksi menjadi barang yang bernilai ekonomis. Faktor produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Agar produksi dapat dilaksanakan dan menghasilkan suatu produk maka keberadaan faktor produksi bersifat mutlak. Umur tanaman tahunan erat hubungannya dengan produksi karena tanaman muda biasanya memiliki produksi yang lebih tinggi daripada tanaman tua. Biaya produksi di dalam usahatani kelapa sawit adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap berupa sewa lahan dan penyusutan. Biaya tidak tetap berupa biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, transportasi dan biaya lainnya.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (nilai produksi) dan semua biaya (total pengeluaran). Semua biaya yang telah dikeluarkan diinventarisir satu per satu sehingga diperoleh angka total (keseluruhan), begitu juga sebaliknya terhadap penerimaan usahatani (Soekartawi, 2012).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq) perkebunan rakyat di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diteliti adalah luas lahan, umur tanaman, produksi, biaya produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit sedangkan faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Rumusan Masalah

Apakah luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq) perkebunan rakyat di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq) perkebunan rakyat di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Teknik penarikan sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* (sensus). *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini digunakan apabila populasi memiliki jumlah yang relatif kecil (Sugiyono, 2018). Sampel sebanyak 40 orang petani kelapa sawit di Desa

Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh, petani kelapa sawit tersebar di Dusun I sebanyak 11 orang, Dusun II sebanyak 13 orang, Dusun III sebanyak 7 orang, Dusun IV sebanyak 1 orang, Dusun VI sebanyak 5 orang dan Dusun VII sebanyak 3 orang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penyajian data dengan teknik analisis ini adalah dengan bentuk tabel dan grafik visual.

Analisis Pendapatan.

Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Analisis biaya produksi usahatani kelapa sawit dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

keterangan :

TC= Total Biaya (Rp/Tahun)

VC = Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)

FC= Total Biaya Tetap (Rp/Tahun) (Rahim dan Diah, 2012)

- b. Penerimaan usahatani kelapa sawit dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR= Penerimaan Total (Rp/Tahun)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg/Tahun) (Rahim dan Diah, 2012)

- c. Pendapatan bersih usahatani kelapa sawit dihitung dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Total Pendapatan bersih (Rp/Tahun)

TR= Total Penerimaan (Rp/Tahun)

TC= Total Biaya (Rp/Tahun) (Rahim dan Diah, 2012)

Pengujian Model Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa dalam persamaan regresi berganda didapat ketepatan dalam estimasi, bahwa tidak terjadi bias artinya memiliki kekonsistenan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk tujuan menguji hubungan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap

variabel (Y) dan seberapa besar pengaruhnya dari 4 (empat) variabel bebas terhadap variabel terkait dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani (Rp/Tahun)

a = Konstanta

$b_1...b$ = Koefisien Regresi

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Produksi (Kg/Tahun)

X_3 = Umur Tanaman (Tahun)

X_4 = Biaya Produksi (Rp/Tahun)

E = Standar Error

Dalam penelitian ini akan dijabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari adjusted R square. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2016).

Menurut (Ghozali, 2016) dalam koefisien determinasi (R^2) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

- Jika nilai R^2 besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.
- Jika R^2 nilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

2) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil satu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut (Sugiyono, 2018) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

- a. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of variance* (ANOVA). Pengujian Uji F menurut (Sugiyono, 2018) dapat menggunakan rumus signifikansi korelasi berganda sebagai berikut:

$$fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Tabel 1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Desa Mangkai Baru

No	Dusun	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)
1	Dusun I	59,45	9,64	12,36
2	Dusun II	52,08	10,15	14,31
3	Dusun III	55,29	10,29	12,29
4	Dusun IV	45,00	12,00	9,00
5	Dusun VI	60,60	8,40	14,40
6	Dusun VII	43,67	12,00	10,67
Rata-Rata		52,68	10,41	12,17

Sumber : Data primer diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani kelapa sawit sampel di Desa Mangkai Baru adalah 52,68 tahun, berdasarkan rata-rata umur petani kelapa sawit menunjukkan bahwa umur tersebut masih produktif dalam berusahatani. Makin tinggi tingkat umur, maka pengalaman bertambah, sehingga makin tinggi umur maka tingkat keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usahatani semakin tinggi. Umur produktif seorang petani adalah umur antara 15 sampai 64 tahun untuk bekerja di sektor pertanian

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika nilai signifikasni $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kelapa Sawit Sampel

Karakteristik petani kelapa sawit sampel dalam penelitian ini meliputi umur, Pendidikan dan pengalaman berusahatani. Rini (2015), "Karakteristik responden adalah bagian dari pribadi yang melekat pada diri seseorang". Karakteristik petani kelapa sawit sampel di Desa Mangkai Baru dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

(Mubyarto, 2001).

Selain umur, pendidikan petani kelapa sawit sampel rata-rata 10,41 tahun. Ini berarti pendidikan petani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru rata-rata tidak tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Soekartawi (2002) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan diperkirakan dapat menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang moderen.

Rata-rata pengalaman petani kelapa sawit sampel sebesar 12,17 tahun menunjukkan pengalaman, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang dalam usahatani kelapa sawit sangat baik. Siamora (2005) menjelaskan bahwa pengalaman akan mencerminkan keahlian yang dimiliki oleh seseorang.

4.3. Luas Lahan dan Umur Tanaman Kelapa Sawit

Luas lahan adalah luas lahan kelapa sawit yang dikelola petani kelapa sawit untuk usahatani kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya rata-rata luas lahan di Desa Mangkai Baru di dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rata-Rata Luas Lahan dan Umur Tanaman Kelapa Sawit di Desa Mangkai Baru

No	Dusun	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)
1	Dusun I	0,47	14,27
2	Dusun II	1,30	13,77
3	Dusun III	0,25	13,00
4	Dusun IV	0,40	11,00
5	Dusun VI	1,40	14,60
6	Dusun VII	0,31	12,33
Rata-Rata		0,69	13,16

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan kelapa sawit di Desa Mangkai Baru seluas 0,69 Ha. Rata-rata luas lahan kelapa sawit yang paling luas terdapat di Dusun VI yaitu 1,40 Ha dan yang paling sempit terdapat di Dusun VII yaitu 0,31 Ha. Luas lahan rata-rata 0,69 Ha merupakan luas lahan kelapa sawit yang belum ideal untuk diusahakan kelapa sawit jika didukung dengan harga jual kelapa sawit petani yang tidak layak. Harga kelapa sawit rakyat sekarang ini sangat rendah sehingga pendapatan yang diperoleh tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Rata-rata umur tanaman kelapa sawit di Desa Mangkai Baru yaitu 13,16 tahun, merupakan tanaman yang masih produktif. Rata-rata umur tanaman kelapa sawit yang paling tua terdapat di Dusun VI yaitu 14,60 tahun dan yang paling muda terdapat di Dusun VII yaitu 11,00 tahun.

Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Rata-rata penggunaan biaya produksi perusahaan pertahun pada usahatani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Kelapa sawit di Desa Mangkai Baru

No	Dusun	Biaya Tetap (Rp/UT/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/UT/Tahun)	Biaya Total (Rp/UT/Tahun)
1	Dusun I	1.179.527,27	1.442.045,45	2.621.572,73
2	Dusun II	2.570.192,31	3.129.615,38	5.699.807,69
3	Dusun III	788.857,14	997.500,00	1.786.357,14
4	Dusun IV	1.150.500,00	1.380.000,00	2.030.000,00
5	Dusun VI	2.599.400,00	3.956.000,00	6.555.400,00
6	Dusun VII	979.833,33	1.117.333,33	2.097.166,67
Rata-Rata		1.724.907,50	2.201.050,00	3.913.445,00

Sumber : Data primer diolah

Rata-rata biaya produksi usahatani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru yaitu sebesar Rp.3.913.445/tahun. Biaya tetap sebesar Rp.1.724.907,5/tahun dan biaya variabel sebesar Rp.2.201.050/tahun. Rata-rata penggunaan biaya produksi tertinggi berada di

Dusun VI sebesar Rp.6.555.400/tahun, sedangkan biaya produksi terendah berada di Dusun III sebesar Rp.1.786.357,14/Tahun.

Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani kelapa sawit menjual hasil produksinya. Harga kelapa sawit di Desa Mangkai Baru pada saat

penelitian adalah Rp. 1.700/Kg s/d Rp. 1.900/Kg, perbedaan harga disebabkan jarak desa dan tingkat kualitas kematangan buah kelapa sawit. Rata-rata produksi dan penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Mangkai Baru

No	Dusun	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Dusun I	1.800,00	9.661,82	13.922.181,82
2	Dusun II	1.900,00	22.738,46	24.694.153,85
3	Dusun III	1.800,00	3.565,71	6.418.285,71
4	Dusun IV	1.880,00	5.000,00	11.280.000,00
5	Dusun VI	1.800,00	22.520,00	21.168.000,00
6	Dusun VII	1.900,00	5.100,00	8.740.000,00
	Rata-Rata	1.842,00	13.993,50	16.560.900,00

Sumber : Data primer diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi sebesar 13.993,50 Kg/tahun penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh yaitu sebesar Rp.16.560.900/tahun. Rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit tertinggi berada di Dusun II sebesar Rp.24.694.153,85/tahun dan penerimaan terkecil berada di Dusun III sebesar Rp.6.418.285,71/tahun. Perbedaan penerimaan disebabkan karena luas lahan, produksi dan

harga yang berbeda antar petani di desa masing-masing.

Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Mangkai Baru

No	Dusun	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Dusun I	13.922.181,82	2.621.572,73	11.300.609,09
2	Dusun II	24.694.153,85	5.699.807,69	18.994.346,15
3	Dusun III	6.418.285,71	1.786.357,14	4.631.928,57
4	Dusun IV	11.280.000,00	2.030.000,00	9.250.000,00
5	Dusun VI	21.168.000,00	6.555.400,00	14.612.600,00
6	Dusun VII	8.740.000,00	2.097.166,67	6.642.833,33
	Rata-Rata	16.560.900,00	3.913.445,00	12.647.455,00

Sumber : Data primer diolah

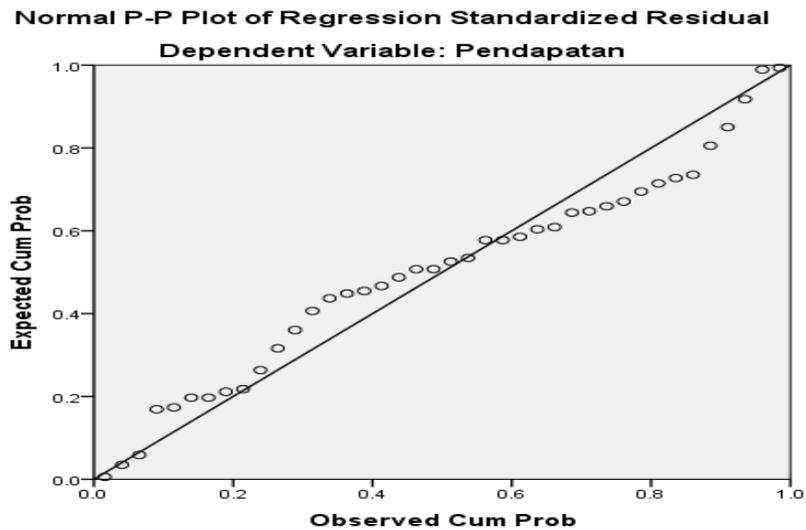
Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru yaitu sebesar Rp.12.647.455/tahun. Rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit tertinggi berada di Dusun II sebesar Rp.18.994.346,15/tahun dan pendapatan bersih terkecil berada di Dusun III sebesar Rp.4.631.928,57/tahun. Perbedaan pendapatan bersih disebabkan karena luas

lahan, penerimaan dan biaya produksi yang berbeda antar petani pada masing-masing desa.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Linieritas

Untuk pengujian linieritas data penelitian ini dapat dilihat dari analisis grafik yang dihasilkan melalui output uji P-Plot

(Probability Plot) dengan bantuan aplikasi software SPSS versi 23.

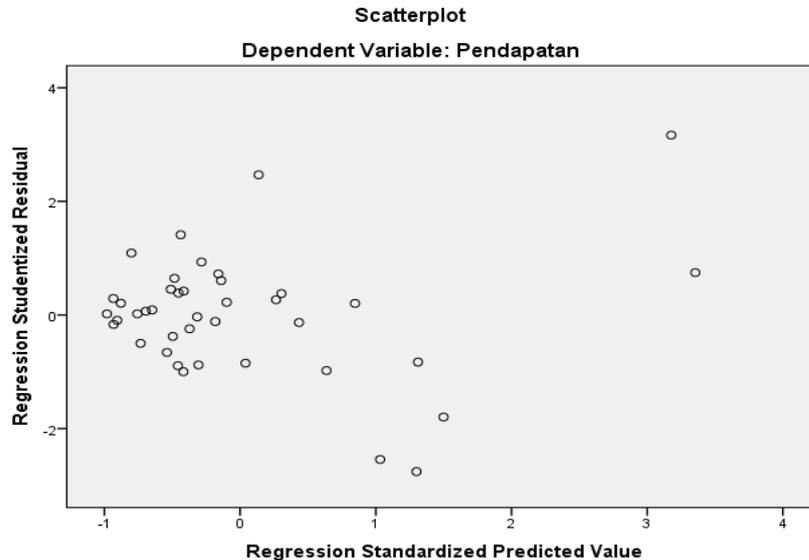


Gambar 1. Grafik P-Plot

Dari gambar di atas terlihat sebaran data pendapatan mengikuti garis diagonal. Ghazali (2014) mengatakan bahwa data variabel dependen mengikuti garis diagonal dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji adakalanya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut dapat digunakan dengan melihat *scater plot* hasil analisis regresi. Hasil uji heteroskedatitas dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 2. Scater Plot

Gambar di atas menjelaskan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data berada di bawah dan di atas angka 0. Ghazali (2014) mengatakan bahwa sebaran data pada *scater plot* dengan tidak mengikuti pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak gejala heteroskedatitas.

Uji Multikoleniaritas

Gejala multikoleniaritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikoleniaritas yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat tabel berikut;

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luaslahan	0,432	3,147
	Produksi	0,961	1,040
	Umurtanaman	0,935	1,069
	Biayaproduksi	0,438	2,820

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menjelaskan nilai VIF untuk semua variable bebas kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1, hal ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 2.960.915,48 + 23.050.126,87X_1 + 739.765,12X_2 + 368.380,55X_3 - 6,198X_4$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Koefisien regresi luas lahan (X_1) sebesar 23.050.126,87. Artinya jika faktor lain dianggap tetap setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 hektar menyebabkan pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat meningkat sebesar Rp. 23.050.126,87/Tahun.
- Koefisien regresi produksi (X_2) sebesar 739.765,12. Artinya jika faktor lain

dianggap tetap maka setiap penambahan produksi kelapa sawit sebesar 1 ton/tahun akan menyebabkan pendapatan usahatani kelapa sawit meningkat sebesar Rp. 739.765,12/Tahun.

- Koefisien regresi umur tanaman (X_3) sebesar 368.380,55. Artinya jika faktor lain dianggap tetap maka setiap penambahan umur tanaman sebesar 1 tahun akan menyebabkan pendapatan usahatani kelapa sawit meningkat sebesar Rp.368.380,55/Tahun.
- Koefisien regresi biaya produksi (X_4) sebesar -6,198. Artinya jika faktor lain dianggap tetap maka setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp.1.000.000/Tahun akan menyebabkan pendapatan usahatani kelapa sawit menurun sebesar Rp.6.198/Tahun.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut;

Tabel 7. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,940 ^a	0,883	0,869	4.657.786,76

a. Predictors: (Constant), Biayaproduksi, Umurtanaman, Produksi, Luaslahan

Sumber: Lampiran 10

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,869, artinya bahwa variabel pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru dijelaskan oleh luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi sebesar 86,9%. Sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F (Pengaruh Serempak)

Pengaruh secara serempak variabel luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi terhadap pendapatan pada usahatani kelapa sawit di Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh diuji dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian pengaruh secara serempak disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5722661932057 366.000	4	1430665483014 341.500	65,945	0,000 ^b
	Residual	75932421168163 3.900		2169497747661 8.110		
	Total	6481986143739 000.000	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biayaproduksi, Umurtanaman, Produksi, Luaslahan

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data diperoleh nilai F_{cari} sebesar 65,945 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,01$). Kesimpulan secara serempak (bersama-sama) variabel luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru.

Uji t (Pengaruh Terpisah)

Pengaruh secara terpisah variabel luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit kelapa sawit di Desa Mangkai Baru diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian pengaruh terpisah disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2960915.488	3314978.459		0,893	0,378
	Luaslahan	23050126.872	6063232.937	1,645	3,802	0,001
	Produksi	739765.121	216641.372	0,906	3,415	0,002
	Umurtanaman	368380.553	224076.342	0,099	1,644	0,109
	Biayaproduksi	-6.198	1.518	-1,673	-4,082	0,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data sebagai berikut:

- Nilai $t_{\text{cari}} X_1$ sebesar 3,802 dengan nilai Signifikansi 0,001 ($< 0,01$), sehingga dapat disimpulkan luas lahan (X_1) secara terpisah berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru.
- Nilai $t_{\text{cari}} X_2$ 3,415 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,01$), sehingga dapat disimpulkan produksi (X_2) secara terpisah berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru.
- Nilai $t_{\text{cari}} X_3$ sebesar 1,644 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,109 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan umur tanaman

(X_3) secara terpisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru.

- Nilai $t_{\text{cari}} X_4$ sebesar -4,082 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,01$), sehingga dapat disimpulkan biaya produksi (X_4) secara terpisah berpengaruh sangat nyata (negatif) terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru.

KESIMPULAN

1. Secara serempak (bersama-sama) variabel luas lahan, produksi, umur tanaman dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru.

2. Secara terpisah luas lahan, produksi dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata, sedangkan umur tanaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mangkai Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 796–826.
- Arsyad, A. (2012). Pemupukan Kelapa Sawit Berdasarkan Potensi Produksi Untuk Meningkatkan Hasil Tandan Buah Segar (TBS) Pada Lahan Marginal Kumpeh. *Penelitian Universitas Jambi Seri Sains* 14 (1): 29-36.
- Asmara, R., & Nurholifah, R. (2010). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu Dalam Keanggotaan Suatu Koperasi. *Agrise*, X(2), 108–120.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2211–2230.
- Azzura, D., M, E., & Usman, M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur-Sayuran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 92–105. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.3958>
- Fauzi Y. (2014). *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hernanto, Fadholi. (2012). *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ismail. (2018). *Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja pada Pendapatan Usahatani Tanaman Kelapa Sawit di Mamaju Selatan*. Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Julainsyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65–72.
- Mubyarto, (2015), *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Kosmayanti, K., & Ermianti, C. (2017). Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/plans.v12i1.9563>
- Pahan, I. (2017). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim dan Diah Retno. (2013). *Ekonomika Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rahmat Kurniawan. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Anggota KUD Mukti Jaya di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Prodi Agribisnis FP Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal: SOCIETA III - 2* : 75 – 82, Desember 2014 ISSN 2301- 4180
- Risza, S. (2018). *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*. Yogyakarta: Kanisius

- Soekartawi. 2014. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Penebar Alfabeta. Bandung.
- Winda Lihouma Purb, Luhut Sihombing, Salmiah. 2014. *Analisis Break Even Point dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Kebun Bah Birung Ulu*. Program Studi Agribisnis FP USU, Medan
- Zahri, I. 2001. *Alokasi Tenaga Kerja dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Plasma PIR Kelapa Sawit Pasca Konversi Di Sumatera Selatan*. Laporan Penelitian, Jurusan Sosial Ekonomi FP UNSRI (tidak dipublikasikan).
- Zumaeroh et al. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Stroberi Di Kabupaten Purbalingga. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 3 November 2022 P - ISSN : 2503-4413 E – ISSN*
- Tirsa. N. B. 2022. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual TBS terhadap Tingkat Keuntungan Pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Bagun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur. *Jurnal Agri Hatantiring Volume 2, Nomor 1 Tahun 2022 ISSN 2809-4530 (media online)*. POLTEK Seruyan
- Ningsih T., Maharany R., Fu'adh S.K. (2020). Analisa Produktivitas Kelapa Sawit di Dataran Tinggi Kebun Bahbirongulu PT Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Agrium 17 (1): 45 – 50*.